

Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba

Dwi Faraswati^{1*}, Syamsul Huda², Soni Okabrian³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* E-mail: 2210631030173@student.unsika.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 27-09-2026

Revision: 25-10-2026

Published: 27-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.842

A B S T R A K

Perusahaan pada subsektor ini menghadapi perubahan permintaan, harga bahan baku, persaingan produk impor, serta tekanan biaya dan pasar ekspor. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara berkelanjutan. Menghadapi berbagai tantangan tersebut, pertumbuhan laba menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola kebijakan pembiayaan dan modal kerja dari periode ke periode. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Aub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verivikatif dan analisis inferensial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan jumlah 108 data observasi. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan juga ditemukan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel depeden.

Kata Kunci: Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Laba.

A B S T R A C T

*Perusahaan pada subsektor ini menghadapi perubahan permintaan, harga bahan baku, persaingan produk impor, serta tekanan biaya dan pasar ekspor. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara berkelanjutan. Menghadapi berbagai tantangan tersebut, pertumbuhan laba menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola kebijakan pembiayaan dan modal kerja dari periode ke periode. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Aub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verivikatif dan analisis inferensial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan jumlah 108 data observasi. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, perputaran persediaan tidak*

Acknowledgment

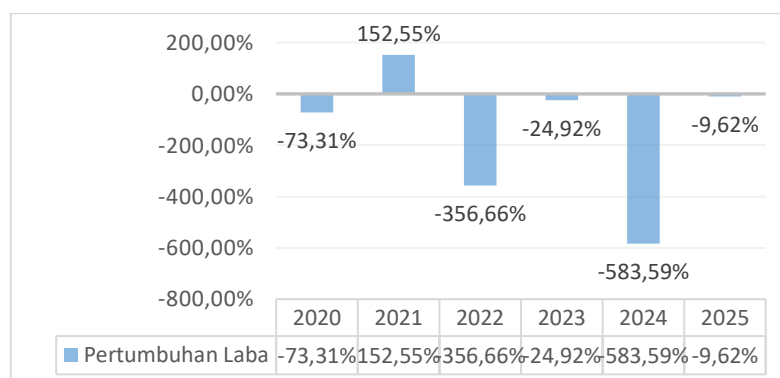
berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan juga ditemukan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Key word: *Capital Structure, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Profit Growth.*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian melalui penciptaan nilai tambah, kesempatan kerja, dan kontribusi terhadap produk domestik bruto. Salah satu subsektor yang menghadapi tekanan persaingan adalah tekstil dan garmen. Perusahaan pada subsektor ini menghadapi perubahan permintaan, harga bahan baku, persaingan produk impor, serta tekanan biaya dan pasar ekspor. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan laba secara berkelanjutan (Harahap et al., 2023). Menghadapi berbagai tantangan tersebut, pertumbuhan laba menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola kebijakan pembiayaan dan modal kerja dari periode ke periode. Pertumbuhan laba dihitung dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan peningkatan kinerja secara berkelanjutan (Estininghadi, 2018). Mengetahui kondisi pertumbuhan laba pada subsektor tekstil dan garmen, peneliti melakukan perhitungan terhadap rata-rata pertumbuhan laba perusahaan selama periode 2020-2025. Hasil perhitungan peneliti yang mengidentifikasi tingkat rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen periode 2020-2025 adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rata-rata Pertumbuhan Laba Pada Sub-Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2020-2025

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan gambar 1, bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen periode 2020-2025 menunjukkan *trendline* yang menurun sebesar 510,28% selama periode 2020-2025. Meskipun pada tahun 2021 sempat mengalami peningkatan hingga mencapai 152,555%, secara keseluruhan arah garis tren tetap bergerak menurun dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya pelemahan kinerja laba selama periode penelitian. Tren penurunan ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan subsektor tekstil dan garmen belum mampu mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil. Tren pertumbuhan laba yang cenderung menurun ini memberikan sinyal negatif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kinerja keuangan yang berkelanjutan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan kondisi tersebut, pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perubahan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Namun, pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh pendanaan, tetapi juga oleh kegiatan operasional, efisiensi biaya, permintaan pasar, dan pengelolaan modal kerja. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang menunjukkan efektivitas pengelolaan aset lancar dalam mendukung aktivitas usaha (Kasmir, 2018).

Secara konseptual, penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat membantu pembiayaan kegiatan perusahaan, tetapi proporsi utang yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan. Perputaran persediaan yang cepat dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan stok, sedangkan perputaran piutang yang cepat menggambarkan kemampuan perusahaan menagih piutang. Meski demikian, ketiga indikator tersebut tidak otomatis menghasilkan pertumbuhan laba apabila perusahaan menghadapi penurunan penjualan, biaya yang meningkat, atau perubahan kondisi pasar.

Temuan penelitian terdahulu masih belum konsisten. Sejumlah penelitian menemukan hubungan antara struktur modal atau perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan (Hasanah, 2023), (Erawati & Hanifah, 2024), (Yusniar et al., 2025), (Hanah, 2025). Perbedaan objek, periode, dan karakteristik perusahaan dapat menjadi alasan perlunya pengujian lebih lanjut pada subsektor tekstil dan garmen.

Berdasarkan uraian sebelumnya serta adanya perbedaan hasil temuan pada penelitian terdahulu mengenai struktur modal, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel

independen tersebut terhadap pertumbuhan laba belum sepenuhnya konsisten, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang relevan dengan kondisi industri terkini dan menggunakan data terbaru. Kondisi tersebut mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dan analisis inferensial. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2025 (Sugiyono, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan dengan variabel penelitian. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan total 108 data observasi selama enam tahun pengamatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menilai kelayakan model regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pertumbuhan laba, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Melalui pengujian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	108	0,07	12,96	1,0226	1,75383
Perputaran Persediaan	108	0,43	7,17	2,1953	1,41287
Perputaran Piutang	108	0,02	218,63	8,6607	24,38709
Pertumbuhan Laba	108	- 108,26	19,16	- 1,4586	13,42194
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -108,26, nilai maksimum sebesar 19,16, nilai rata-rata sebesar -1,4586, dan standar deviasi sebesar 13,42194. Variabel struktur modal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 12,96, nilai rata-rata sebesar 1,0226, dan standar deviasi sebesar 1,75383. Variabel perputaran persediaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,43, nilai maksimum sebesar 7,17, nilai rata-rata sebesar 2,1953, dan standar deviasi sebesar 1,41287. Sementara itu, variabel perputaran piutang (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 218,63, nilai rata-rata sebesar 8,6607, dan standar deviasi sebesar 24,38709.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal	,993	1,007

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perputaran Persediaan	,992	1,008
Perputaran Piutang	,999	1,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,786	2,402	- 0,013	1,993	0,049
Struktur Modal	- 0,092	0,714	- 0,017	- 0,129	0,898
Perputaran Persediaan	- 0,154	0,886	- 0,031	- 0,173	0,863
Perputaran Piutang	- 0,016	0,051		- 0,315	0,753

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga data penelitian layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin - Watson
1	2,022
a.	Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Struktur Modal, Perputaran Persediaan
b.	Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat negatif antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	- 1,919	2,533
	Struktur Modal	0,015	0,753
	Perputaran Persediaan	0,161	0,935
	Perputaran Piutang	0,011	0,054

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear yang menunjukkan hubungan antara struktur modal, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba. Nilai konstanta sebesar -1,919 menunjukkan bahwa apabila struktur modal (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran piutang (X3) bernilai nol, maka pertumbuhan laba (Y) diperkirakan sebesar -1,919. Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,015 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan struktur modal diperkirakan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,161 juga menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap kenaikan satu satuan perputaran persediaan diperkirakan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,161, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,011 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan perputaran piutang diperkirakan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,011, dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary		
	R	R Square	Adjusted R Square
1	,026	,001	-,028

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Struktur Modal, Perputaran Persediaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 6 diatas menjelaskan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar -0,028 atau -2,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang tidak mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang menjadi

sampel penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-,758	,450
Struktur Modal	,020	,984
Perputaran Persediaan	,172	,864
Perputaran Piutang	,197	,844

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis alternatif (H1 ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) yang diterima. Artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan garmen periode 2020-2025. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan proporsi penggunaan dalam struktur pendanaan perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba. Struktur modal belum dapat dijadikan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen selama periode 2020-2025.

Theory of the Firm menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan, termasuk penggunaan utang dan modal sendiri dalam struktur modal merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memaksimalkan kinerja dan meningkatkan laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pertumbuhan laba perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor operasional, seperti tingkat penjualan, efisiensi biaya produksi, pengelolaan persediaan, kondisi pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dari (Dewi, 2025) dan (Yusniar et al., 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan proporsi utang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan karena laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan kegiatan operasional dan kondisi bisnis yang dihadapi perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis alternatif (H2) ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) yang diterima. Artinya variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan garmen periode 2020-2025. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan belum mampu menjadi faktor yang menentukan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti kemampuan perusahaan mengendalikan biaya produksi, meningkatkan penjualan, mengelola struktur modal, serta menyesuaikan strategi bisnis terhadap perubahan kondisi pasar (Sadik et al., 2025).

Temuan ini selaras dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya peningkatan laba. Teori ini, manajemen bertanggung jawab untuk mengelola persediaan secara efektif dan efisien agar dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dari (Hanah, 2025) dan (Erawati & Hanifah, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam mengelola persediaan belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis alternatif (H3) ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) yang diterima. Artinya variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan garmen periode 2020-2025. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mempercepat pengumpulannya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat penjualan, efisiensi biaya operasional, pengelolaan persediaan, struktur modal, serta kondisi pasar yang dihadapi perusahaan. Perputaran piutang belum dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen selama periode 2020-2025.

Temuan ini selaras dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola akuntansi perusahaan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan, salah satunya meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dari (Mustaqim et al., 2021) dan (Lamos & Kharisma, 2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat perputaran piutangt belum tentu mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja laba perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	0,024	0,995
Residual	104		
Total	107		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,995. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,995 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, struktur modal, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2025.

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah yang berisi : hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penggunaan utang dan modal sendiri belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya, perputaran persediaan juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti tingkat perputaran persediaan belum tentu menentukan peningkatan laba perusahaan. Selain itu, perputaran piutang tidak berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba, sehingga cepat atau lambatnya penagihan piutang belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba perusahaan subsektor tekstil dan garmen selama periode penelitian kemungkinan berkaitan dengan faktor lain, seperti tingkat penjualan, efisiensi biaya, kegiatan operasional, dan kondisi persaingan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. A. (2025). *Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023*.
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 2196–2210.
- Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *AD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 306–312. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/article/view/280/210>
- Hanah, S. & H. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 653.
- Harahap, Putri, N. A., Qadri, F., Yani, D. I., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1444–1450.
- Hasanah, N. (2023). *Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Lamos, A. N., & Kharisma, I. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 23.
- Mustaqim, D. C., Ruliana, T., & Suharyono, E. . (2021). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Manufaktur Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019*. 1(2), 1–14.
- Sadik, Samsul Anwar, & Friyanti, I. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2019-2024). *Jurnal Investasi*, 11(3), 186–196. <https://doi.org/10.64779/mjbk5b98>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Penerbit*.
- Yusniar, V., Jayanih, A., Hidayat, I., & Abbas, D. S. (2025). Pengaruh Perputaran Persediaan, Total Asset Turnover, Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6476–6485. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1638>